

Jurnal Revisi

by Dewi Sadiah

Submission date: 07-May-2022 05:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 1830268994

File name: JURNAL_JPI_2022_Dewi_Sadiah_2022_07.docx (74.96K)

Word count: 5591

Character count: 35952

PENDIDIKAN PESANTREN ¹ DALAM MEMBINA KUALITAS SANTRI MELALUI PENCEGAHAN RADIKALISME DI MASA PANDEMI COVID-19

(Studi Deskriptif di Pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo Kota Banjar)

⁸
Dewi Sadiyah

Faculty of Dakwah and Communication of UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Jl. A. H. Nasution No. 105, Bandung, West Java

Email: dewi.sadiyah@uin.sgd.ac.id

³⁵**ABSTRAK**

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan kitab kuning dan berkolaborasi dengan pendidikan formal modern. Kiai memberikan keteladanan yang sangat karismatik sehingga para santri bisa mengikuti aturan pondok secara komprehensif untuk mewujudkan santri yang berkualitas dan berprestasi. Adanya ciri khas Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo Kota Banjar yaitu: Pengajian Kitab Kuning dan Tahfidzul Quran, slogan: Al Azhar jaya, maju terus, Al Azhar barokah dilengkapi dengan Motto: Ayo Mondok. Tujuan penelitian untuk mengetahui upaya, metode, dan hasil perubahan santri di pesantren dalam membina kualitas santri melalui pencegahan radikalisme di masa pandemi covid-19. Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu: Upaya yang dilakukan kiai di pesantren dalam membina kualitas santri melalui pencegahan radikalisme di masa pandemi Covid-19, memberikan aturan pondok yang harus diikuti dan ditaati oleh semua santrinya dengan berbagai pertimbangan sehingga santrinya terhindar dari paham radikalisme dengan memiliki kualitas santri yang mumpuni baik menguasai bahasa Arab dan Inggris serta santri selalu bersyukur. Metode yang digunakan kiai di pesantren dalam membina kualitas santri melalui pencegahan radikalisme di masa pandemi Covid-19, melalui berbagai metode yaitu: Keteladanan, nasihat yang baik, diskusi, latihan, membaca, bertanya pada gurunya, pembiasaan, penugasan, *reward*, dan *punishment*. Hasil perubahan perilaku santri di pesantren dalam membina kualitas santri yaitu; semua santri bisa mengikuti aturan pondok dan memiliki akhlak yang baik serta berubah perilaku dengan berpikir positif secara komprehensif menjadi santri yang berkualitas dan *bertafaqah fiddin* terhindar dari radikalisme. Semua santri mempunyai hafalan minimal 3 juz dan maksimal 12 juz, memahami ilmu alat nahwu dan sharaf, dan perilaku takzim kepada kiai, ustadz, ustadzah dan orang tua, serta ada juga santri hafidz hafidzah 30 juz.

Keywords: Pendidikan pesantren, upaya, metode, kualitas santri

INTRODUCTION

Fenomena pesantren secara umum sangat menarik untuk diteliti karena pesantren merupakan pendidikan Islam tertua di Nusantara, mendidik dengan akhlakul karimah, terlebih keberadaan pesantren pada masa pandemi Covid-19, terutama terhadap kualitas para santri dalam berbagai aktivitas ternyata sangat membutuhkan perhatian, pembinaan yang intensif, contoh: Keteladanan kiai, aturan pesantren yang tegas, sarana dan prasarana yang memadai, dan permasalahan santri memerlukan penyelesaian yang komprehensif. Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo Kota Banjar beralamat di Jalan Pesantren No. 2 Citangkolo, Langensari Telpon/fax: 0812-3455-1960 situs web: www.alazharcitangkolo.com Pandangan Irwan Fathurrochman, (2017) bahwa pondok pesantren seharusnya menggunakan

³ manajemen kurikulum konvensional yang menggabungkan kurikulum Kementerian Pendidikan Kebudayaan dan Kurikulum Kementerian Agama. Adapun Pimpinan Ponpes Miftahul Huda Al Azhar yaitu K. H. Munawir Abdurrahim sedangkan pengasuhnya K.H. Muharir Abdurrahman. Peneliti tertarik dengan adanya ciri khas pesantren yaitu: Pengajian Kitab Kuning dan Tahfidzul Quran yang dilengkapi dengan kegiatan ekstrakurikuler yaitu olah raga bela diri Pencak Silat, slogan: Al Azhar Jaya, Maju Terus, dan Barokah dilengkapi dengan Motto: Ayo Mondok. Kemudian kaitannya yang menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti dengan adanya acara besar pondok dengan Ketua Tanfidziyah PBNU Dr. K.H. Marsudi Syuhud mengatakan, Munas Alim Ulama dan Konbes NU akan dibuka oleh Presiden RI H. Joko Widodo (Jokowi). Munas Alim Ulama membicarakan masalah-masalah keagamaan menyangkut kehidupan umat dan bangsa.

² Sementara permasalahan yang terjadi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo yaitu; ada sebagian santri yang berpikiran radikalisme, santri yang bolos, bahasanya kasar, santri yang merokok, dan lainnya sehingga menjadi rong-rongan bagi kualitas santri dalam mendalami kitab kuning secara komprehensif. Maka, sebagai pencegahan radikalisme dikaitkan dengan DutaIslam.Com Aisyah/Bad'ul/Alazhar Media/06/06/2020. Sejak awal kemerdekaan, Nahdlatul Ulama (NU) telah memiliki sikap yang nyata sebagai ormas yang derat dan menolak terhadap radikalisme. Kemudian dikaitkan dengan situasi yang terjadi pada masa pandemi Covid-19 pesantren siap siaga dalam menjaga protokol kesehatan. Pondok Pesantren Al Azhar Citangkolo selalu memberikan yang terbaik terhadap permasalahan yang dihadapi oleh para santrinya tentang cegah virus corona. Pondok pesantren melakukan penyemprotan disinfektan sebagai antisipasi pencegahan virus Corona (Covid-22). Penyemprotan ini sebagai langkah kesiapan pondok pesantren dalam rangka menyambut santri yang akan kembali datang ke pesantren. "Penyemprotan ini merupakan antisipasi rencana kedatangan para santri ke pesantren," pandangan Edi Herdianto, sekretaris gugus tugas penanggulangan Covid-19 Kota Banjar saat diwawancarai di lokasi penyemprotan, Sabtu siang (6/6). Hal ini merupakan tindak lanjut dari surat permohonan penyemprotan yang diajukan oleh pihak pesantren kepada BPBD Kota Banjar. Tidak hanya penyemprotan disinfektan, Dedi, selaku kepala BPBD Kota Banjar mengatakan bahwa "Kami akan melakukan pembagian masker dan handsanitizer ke seluruh tempat ibadah dan tempat-tempat keramaian," katanya, kepada Al Azhar media di tempat penyemprotan. Masih menurut Dedi, sehubungan dengan himbuan Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil bahwa, di daerah Jawa Barat akan dilakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan sampai tanggal 12 Juni 2020 dan akan dilanjutkan dengan tahap Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Maka dari itu, lanjutnya BPBD Kota Banjar, Relawan Palang Merah Indonesia (PMI) dan Dinas Kesehatan melakukan penyemprotan di berbagai tempat ibadah dan tempat keramaian di Kota Banjar. Kepala Dinas Kesehatan Kota Banjar, Agus Budiana mengatakan bahwa "Tidak hanya penyemprotan pada hari ini saja, tetapi akan diadakan rapid test pada hari Senin 8 Juni 2020 nanti," katanya. "Rapid test ini akan ditujukan untuk santri dan perangkat pesantren". Setelah dilakukan Rapid test, Agus mengatakan bahwa, "jika terdeteksi ada santri yang aktif maka akan dilanjutkan Swab Test dan akan kami jemput untuk diisolasi." Sementara itu, pengasuh pondok yaitu K.H. Muhamad Gun Gun Abdul Jawad, menyambut baik atas penyemprotan ini. Beliau mengatakan "kami sangat mengapresiasi dengan adanya penyemprotan disinfektan ini." Gus Gun Gun sapaan akrabnya, menambahkan bahwa "Sebenarnya wali santri sudah ingin sekali putra-putrinya kembali ke pesantren untuk mengaji. Karena biasanya kalau anak di rumah akan malas untuk beribadah dan mengaji. Berbeda dengan di pesantren maka akan semangat karena selalu berjamaah, baik dalam beribadah maupun dalam mengaji." Hadir dalam penyemprotan ini Kepala BPBD Kota Banjar Dedi, Relawan PMI, Relawan Desa Kujangsari, Kepala Bidang Dinas Kesehatan Agus Budiana, Petugas Gugus Covid-19 Kota Banjar Edi Herdianto, Pengasuh Pesantren K.H. Muhammad Gun Gun Abdul Jawad, Ketua Santri dan pengurus, serta

10 petugas penyemprotan. Maka penelitian ini penting dilakukan secara mendalam guna menemukan teori yang aktual dalam kehidupan yang bermakna dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi sekarang di pondok pesantren.

Permasalahan yang terjadi di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Citangkolo diturunkan ke dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan kiai dalam membina kualitas santri di pesantren?
2. Bagaimana metode yang digunakan kiai dalam membina kualitas santri pesantren?
3. Bagaimana hasil perubahan perilaku dalam membina kualitas santri di pesantren?

Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu: peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan *triangulasi* (Dewi Sadiyah, 2015:19). Sedangkan analisis data yang digunakan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiono, 2006:244). Sementara analisis data secara kualitatif sebagai berikut: “a. Mereduksi data, b. Display data, c. Menyimpulkan dan verifikasi” (M.B. Milles & A.M. Huberman, 1984:21-23).

DISCUSSION

Kondisi Objektif Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo Kota Banjar

a. Tonggak Perkembangan dan Kemajuan Pesantren Citangkolo

Hasil wawancara dengan Kiai Mu'in bahwa keputusannya K.H. Munawir dari Mesir ini seolah menjadi tonggak perkembangan dan kemajuan Pondok Pesantren Miftahul Huda Citangkolo. Pada 10 Muharam 1987 nama pesantren diubah menjadi Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo. Penambahan kata Al Azhar ini sebagai bentuk apresiasi dan penanda keputusannya sang anak dari Universitas Islam kenamaan, tertua di Timur Tengah ini. K.H. Munawir kemudian mulai merintis pendirian sekolah formal, dengan diawali oleh pengurusan dokumen-dokumen pendirian lembaga pendidikan. Perkembangan pesantren ini semakin pesat. Pada tahun 1988 berdiri SMP Al Azhar dan SMA Al Azhar. Pada tahun 1989 berdiri Madrasah Aliyah AL Azhar. Disusul pada tahun 1992 berdiri Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Huda Al Azhar (STAIMA). Kemudian tahun 1994 didirikan Madrasah Tsanawiyah dan pada tahun 2007 berdiri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al Azhar. Setiap tahun pesantren ini melahirkan lulusan-lulusan berkualitas yang telah dibekali ilmu agama Islam. Sementara andil dalam pembentukan Kota Banjar, suasana kota santri langsung terasa ketika kita memasuki Dusun Citangkolo Desa Kujangsari Kecamatan Langensari Kota Banjar. Keberadaan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo seakan membaurkan aura suasana religius Islam. Berdiri di atas lahan seluas kurang lebih 10 Hektar, Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo ini telah menjadi ikon bidang pendidikan agama Islam di Kota Banjar. Apalagi tokoh-tokoh pesantren ini pun tercatat menjadi bagian dari perjuangan berdirinya Kota Banjar sebagai daerah otonom baru. Artinya Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo ini ikut andil dalam pendirian dan pembangunan Kota Banjar. Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo telah menjadi bagian penting dari kota dengan 4 kecamatan ini. Santri-santri dari berbagai daerah, sengaja datang untuk menempa diri dengan ilmu agama Islam sebagai penuntun hidup. Pesantren Ahlussunnah wal Jamaah ini memiliki ciri khas atau spesialisasi sebagai pesantren yang mengajarkan ilmu tahfidz dan bahasa Arab. Tentunya di samping pendidikan “standar” pesantren yakni mahir membaca dan mendalami beragam kitab-kitab kuning. Maka, jangan heran jika di lingkungan ini kita bisa dengan mudah menemukan para penghafal al-Quran dengan usia yang masih tergolong anak-anak atau remaja. Atau jangan heran jika kita mendengar santri-santri ngobrol dengan bahasa Arab atau Inggris.

28 Pesantren Citangkolo Banjar mengadopsi pola Al Azhar mengusung Motto: Melestarikan tradisi lama yang baik dan mengembangkan tradisi baru yang lebih baik, pesantren ini melahirkan lulusan-lulusan yang tak hanya pandai ilmu agama namun juga memiliki keterampilan, sehingga membuat lulusannya siap terjun ke masyarakat. Metoda pembelajaran di pondok pesantren ini, banyak mengadopsi 34 metoda belajar di Universitas Al Azhar Mesir. Sehingga tak jarang orang menilai bahwa Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo ini merupakan *prototype* Al Azhar. Pola pendidikan yang disiplin dan terprogram membuat proses transfer ilmu dari pada pengasuh kepada santri bisa berlangsung dengan efektif. Setiap tahun Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo juga mengirimkan santri terbaiknya untuk belajar di Universitas Al Azhar Mesir, ini menyusul adanya kerjasama antara 2 santren ini dengan Universitas Al Azhar.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo Kota Banjar

1) Visi: Terwujudnya masyarakat yang mu'min, muslim, dan muhsin berlandaskan

44 Aswaja.

2) Misi:

- a) Mendorong terwujudnya masyarakat yang berlandaskan Aswaja.
- b) Mendorong terlahirnya praktisi 32 dan pendidik yang *tasamuh, ta'adzul, tawasuth, tawazun*, mampu menjaga perkara lama yang baik dan mengambil atau menemukan perkara baru yang lebih dengan arif berazas Aswaja.
- c) Menggerakkan umat, Lembaga Islam, konsisten, dan komitmen terwujudnya *baladun thoyyibantun warabbun ghofir*.

Upaya yang Dilakukan Kiai Dalam Membina Kualitas Santri di Pesantren

Pimpinan Pondok atau kiai dalam mengupayakan kualitas para santri selalu memberikan perhatian dan kasih sayang yang terbaik kepada semua santrinya tanpa membeda-bedakan satu sama lainnya. Hasil wawancara dengan Kiai Mu'in bahwa para santri, ustadz, dan ustadzah diwajibkan shalat berjamaah setiap waktu shalat (Subuh, Dzuhur, Ashar, Magrib, dan Isa). Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Paskibra, PMR, Merchingband, IPNU, GP Ansor, dilaksanakan 42 an sampai jam 16.00. Sementara kegiatan mengaji para santri terutama mengaji kitab kuning pada jam 16.30 sampai jam 17.30. Selanjutnya bakda shalat Maghrib para santri baik santri putri dan santri putra dalam melaksanakan kegiatan mengaji sorogan sampai jam 20.00 malam lewat jam 20.00 malam dilanjutkan dengan kegiatan Diniyah sampai jam 22.30 santri putri dan putra mengaji ilmu alat dilanjutkan dengan memahami Kitab Alfiyah ibn Malik di tempat yang berbeda. Sedangkan yang tingkat Wushto mengaji imriti, nadham, dan tingkat Aulia mengaji Jauhar Maknun, kitab hadis Riyadus Shalihin, Alfiyah, dan pembelajaran selesai sampai jam 23.00 malam kemudian dilanjutkan istirahat sampai menjelang subuh. Adapun program keagamaan santri Madrasah Aliyah lebih dititikberatkan ke hafalan tahfidz sampai memiliki hafalan minimal 3 juz maksimal 12 juz yang dipersiapkan atau diarahkan untuk masuk ke perguruan tinggi seperti: UIN Jakarta Fakultas Kedokteran, UIN Malang beasiswa, UIN Bandung, UGM Fakultas Humaniora, Brawijaya, Undip, Unair, Timur Tengah beasiswa ke Mesir, beasiswa ke Damaskus, beasiswa ke Madinah, beasiswa ke Makkah, dan beasiswa ke Sudan. Para santri yang sudah selesai sekolah Aliyah dan ingin melanjutkan kuliah di luar negeri harus dipersiapkan dengan bekal hafalan 12 juz dan mahir bahasa Arab serta yang diujikan di perguruan tinggi luar negeri hanya 3 juz saja.

Hasil wawancara dengan Kiai Mu'in bahwa upaya kiai dalam meningkatkan kualitas santri dengan dibelajarkan *Ta'lim Muta'alim* sehingga para santri selalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari takzim kepada kiai, ustadz, ustadzah, dan orang tua. Upaya kiai agar para santri berkualitas melalui pendidikan kitab *Talim Muta'alim* yang isinya metode sukses belajar salah satu yang ditekankan 6 syarat yaitu:

1. Anak harus cerdas dari makanan yang masuk ke anak tidak boleh makanan dari yang haram harus makanan yang halal semua orang tua usahanya harus halal.
 2. Anak ditumbuhkan harus mencintai ilmu dan banyak membaca buku ke mana saja harus dibawa buku dan pulpen serta harus hatam satu buku satu minggu buku apa saja boleh.
 3. Bekalnya disini tidak harus uang, tetapi berupa wasiat orang tua dulu istilah Jawane *cengkir madang lungan turu* artinya makannya dikurangi dan tidurnya dikurangi tidak goyah tidak tergiur oleh adanya mainan PS, godaan lainnya, dan santri prihatin.
 4. Riyadlah dengan puasa Senin dan Kamis, dianjurkan puasa 40 hari setelah kuat puasanya baru bisa puasa daud di bulan Rajab. Mayoritas santri yang sukses yaitu yang diterima di kedokteran UGM dan kedokteran UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kebanyakan dari santri-santri yang tidak mampu dan prihatin, kiai bilang kadang-kadang nelangsa karena orang tuanya rumahnya terbuat dari tabag atau anyaman bambu dan biasanya bagian prasarana yang menyurpai untuk persyaratan beasiswa harus dilihat kondisi rumahnya yang bolong-bolong, tapi hebatnya santri yang diterima di UGM mereka tidak ketinggalan belajarnya, tidak minder, tidak sama sekali tergantung kepada gizi, kiai punya keyakinan bahwa dengan percaya diri pendekatan hanya kepada sang Khalik lebih menentukan.
1. Taat kepada aturan pesantren tiga pilar pokok santri: Wajib shalat berjamaah, rajin membaca al-Quran, rajin ngaji dan sekolah.
 2. Thulu zaman tapi membatasi setiap santri wajib minimal 7 tahun: Wushto 3 tahun, Ulya 3 tahun, dan Ma'had 'Ali 1 tahun sebagai pengabdian.

Upaya kiai sangat urgent dalam membina kualitas santri di pesantren dengan *Talim Mutalim* sehingga semua santri takzim kepada kiai, ustadz, ustadzah, dan orang tua. Setiap rumah pengasuh ada asrama putri dan putra dengan ada penjaganya. ²⁰ Pandangan Hasyim Asy'ari, dkk. (2020) bahwa Para ²⁰ pimpinan pondok pesantren dapat meningkatkan kualitas santri berdasarkan pada prinsip mengintegrasikan sistem pendidikan umum dan pendidikan ⁹ asik (salafiyah). Sedangkan Iswandi dan Taufan, (2017) bahwa pentingnya kualitas pendidikan pesantren diyakini sebagai sarana utama pengembangan kualitas sumber daya manusia yang berintelektual tinggi dan berbudi pekerti yang mulia.

Para santri dalam pembelajarannya diwajibkan mengikuti tujuh tahun dengan satu tahun pengabdian di pondok pesantren. Tingkat Wushto tiga tahun, Ulya tiga tahun, dan satu tahun di Ma'had 'Ali sebagai pengabdiannya. Para santri setelah selesai atau lulus dari pondok boleh ke mana saja melanjutkannya ada juga para santri yang ke Kalimantan Tengah untuk pengembangan santri ke Sulawesi ada santri sebagai utusan dari ponpes untuk berdakwah dengan makan seadanya dengan niatan ibadah. Kondisi di Kalimantan masyarakatnya bersifat abangan tidak mengerti apa-apa tentang keagamaan, tetapi lama kelamaan menjadi mengerti dan bisa mengembangkan ilmu di daerahnya. Para santri belajar nahwu sharaf untuk memahami al-Quran yang melahirkan konsep fiqh yang benar, hafalan nadham Jurumiah, hafalan Alfiah selama tiga tahun. Berdasarkan pengamatan NU pusat *bahtsul masail* alumni pesantren salaf memahami kitab majlis fatwa seperti; Tebuireng, Lirboyo, dan tempat lainnya. Ilmu hadis, tafsir, dan fiqh biasanya dibelajarkan dengan bandungan yang dilaksanakan bakda Dzuhur dan bakda Maghrib dengan sorogan ada yang di kelas, masjid, dan asrama. Sedangkan belajar Kitab Al Fiyah yang sudah selesai di Ma'had 'Ali dan dipandang sudah kuat pondasinya terutama dalam memahami perbandingan mazhab maka, sebagai pengurus senior bisa membawahi sepuluh santri. Sedangkan para santri dalam melaksanakan belajarnya sangat antusias dan ada juga santri yang malas tidak ikut ngaji, sehingga hasilnya juga ada yang lulus dan tidak lulus atau tidak naik kelas karena tidak hafal apa yang dibelajarkannya, pesan kiai semua santri wajib belajar di mana pun tetap harus bawa buku dan pulpen serta rajin membaca. Ada juga santri yang tidak memahami pelajaran, malas belajar, jarang membaca buku, tidak mau bertanya kepada guru, ketinggalan belajarnya, dan akhirnya tidak naik kelas harus mengulang lagi. Tetapi mereka tidak merasa malu untuk mengikuti lagi ketinggalan belajarnya

25 igan terus belajar sampai dinyatakan lulus naik kelas. Seorang kiai kepada santri memberikan pengetahuan keagamaan, melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan, membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, meningkatkan keimanan serta ketakwaan (Zakiah Dajjat, 1993:39). Dilengkapi Amirudin, (2019) bahwa pondok memiliki program pembelajaran bahasa Inggris dan Arab serta adanya program *daurah* yakni pengkajian dan pembelajaran ulang materi penunjang Ujian Nasional dan PMB di berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri. Kiai selalu berupaya untuk memberikan yang terbaik kepada semua santrinya terus belajar dan selalu membawa buku dan pulpen dalam kesehariannya, sehingga 41 ajarnya tidak ketinggalan dan bagi santri yang berprestasi mendapatkan beasiswa ke Perguruan Tinggi Negeri seperti: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN SGD Bandung, UGM, ITS, dan lainnya. Sedangkan beasiswa ke luar negeri seperti: Mesir, Damaskus, Sudan, Makah, dan Madinah.

Upaya kiai dalam meningkatkan kualitas santri bahwa pimpinan pesantren atau sering disapa dengan sebutan Abah yang selalu mengutarakan amanat atau wejangan baik ketika rapat atau dalam upacara. Adapun nasihatnya yaitu santri Pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo tidak boleh nikah sebelum sarjana (Wawancara dengan alumni Istiti Rohmawati). Para santri menjadi termotivasi dan terbukti sesuai yang dinasihatkan abah bahwa lulusan Ponpes Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo tidak ada yang menganggur dan banyak para alumni yang sukses dengan usaha yang dicapainya. Lulusannya ada yang bekerja di perusahaan, PT., menjadi guru, dokter, pramugari, dan lainnya. Pengajian Ba'da Subuh kitab tafsir Al Ibriz juz 3 Qori K.H. Mu'in Abdurrohman patuhi 4 otol kesehatan. Ada 10 cara untuk pencegahannya penyebaran covid-19 di pondok, yaitu: (1) Cuci Tangan, (2) Hindari Sentuh Wajah; (3) Etika Bersin dan Batuk; (4) Memakai Masker; (5) Hindari Interaksi Langsung; (6) Hindari Berbagi Barang Pribadi; (7) *Social Distancing*; (8) Cuci Bahan Makanan; (9) Bersihkan Perabot Rumah; (10) Tingkatkan Imun Tubuh, Sumber: Merdeka.com (Mutia Anggraini, published 3/4/2020). Oleh 40 rena itu, pandangan M.S. Ghazi Alkhairy, dkk. (2017) bahwa peran pimpinan pondok menghasilkan sebuah rumusan struktur organisasi, pendelegasian wewenang, tanggung jawab, musyawarah untuk mufakat, dan penentu kebijakan.

Metode yang Digunakan Kiai dalam Membina Kualitas Santri di Pesantren

Metode yang digunakan Kiai yaitu dengan kebijakan yang lebih karismatik (takzim) yang diberikan oleh kiai kepada santrinya sehingga sa 20 i takzim terhadap kiai, ustadz, ustadzah, dan orang tua. Adapun metode yang digunakan oleh kiai sebagai pimpinan pondok pesantren. Metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar santri oleh 43 ai adalah menggunakan metode ceramah (*bandungan*) dan metode latihan (*sorogan*) yang disesuaikan dengan kebutuhan dan materi yang akan disampaikan. Misalnya dalam pembelajaran tahfidz pengajar menggunakan metode demonstrasi yakni sebuah metode yang dilakukan dengan cara pengajar mencontohkan terlebih dahulu. Dilengkapi Ahmad Tafsir, (1992:74-75) bahwa kiai memiliki tanggung jawab kepada santrinya untuk meningkatkan seluruh potensi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya yang terdapat dalam diri santri. Kemudian materi yang disampainya berupa materi tafsir atau kitab-kitab yang lain maka pengajar menggunakan metode ceramah/kuliah umum (*bandungan*), misalnya ketika pembelajaran kitab kiai yang baca kitab dan santrinya *ngalogat dengan Arab Pegon* (memberi makna/arti) kemudian kiai menjelaskan makna yang telah disampainya tadi. Apabila materi pembelajarannya mengharuskan praktek seperti halnya tahfidz Quran, tabligh, dan bahasa maka metode yang digunakannya adalah metode latihanyakni metode untuk menanamkan suatu kebiasaan agar dapat memperoleh suatu keterampilan. Dalam pembelajaran kitab kuning juga, santri disini dilatih dan dibiasakan agar santri membaca ulang sekaligus memberikan makna dari kitab yang sudah disampaikan yang disebut dengan *sorogan (sistem privat)* dengan tujuan agar cepat

dalam memahami isi dan makna dari kitab yang dikaji. Apabila pembelajaran kitab itu berupa alat, maka santri diharuskan untuk menghafal beberapa kitab yang sudah diajarkan sebelumnya. Kiai selalu memberikan nasihat kepada para santrinya supaya memiliki kualitas yang baik dengan terus senang belajar, selalu membawa buku dan pulpen, senang membaca, senang bertanya kepada guru, memperdalam hafalan atau tahfidz, bahasa Arab, Inggris, Ilmu alat, fiqh dalam tata cara ibadah, belajar takzim kepada (kiai, ustadz, ustadzah), khitabah, ketika santri dalam kondisi stress maka selalu mendengarkan nasihat kiainya sehingga dengan sendirinya para santri semangat kembali untuk selalu belajar lagi apa yang diajarkan di Pondok supaya memiliki kualitas santri yang prima dan berprestasi.

Keteladanan kiai sangat mempengaruhi perilaku para santri sehingga dalam belajar selalu giat, ada tugas pondok atau sekolah selalu dikerjakan, dan perilaku takzim kepada kiai dan ustadz, ustadzah, orang tua sudah dibiasakan yang dicontohkan oleh santri-santri seniornya. Sehingga para santri Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo memiliki ciri khas yaitu ketakzimannya. Santri menurut Bawani, (1993:93), yaitu: a. Santri yang taqwa b. Santri yang sedang menuntut ilmu di pesantren. Sementara para santri mengikuti kegiatan diskusi bahsul masail yang pandangan K.H. Munawir bahwa ada dua metode belajar santri yaitu: (1) membaca dan (2) bertanya pada gurunya. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Dr. K. H. Mu'in Abdurrohman, M.Pd.I. di tanggal 5 Oktober 2021 bahwa santri harus selalu membaca setiap hari apa saja yang dibaca boleh yang penting membaca. Kemudian santri harus selalu membawa buku dan pulpen untuk belajar ketika ada waktu sengang dan waktu jadwal proses pembelajaran di pondok. Kiai dalam proses pembelajaran di pondok kepada santri setelah pembelajaran selesai apabila ada yang tidak dimengerti oleh para santri silahkan ditanyakan langsung kepada kiai atau gurunya. Pandangan kiai pondok yang berkualitas selalu melaksanakan shalat berjamaah, tadarus al-Quran, belajar kitab, ⁶an rajin sekolah. Sementara metode yang digunakan di pondok yaitu: Hafalan, sorogan, ⁶membawa kitab, melughot, dan mendengarkan kiai serta bandungan ⁶lebih me⁶kankan kepada akhlak santri.

Sumber: <https://www.nu.or.id/daerah/pesantren-adzimat-bandung-adakan-rihlah-ilmiah-lintas-pesantren-xgGiG>

Adanya pembiasaan latihan menghafal al-Quran para santri setiap tahunnya bertambah hafalannya sampai 30 juz dan yang banyak hafalannya biasanya santri putri dari pada santri putra. Metode belajarnya masih sistem salafiyah, bahasa Arab, nahwu dan sharaf untuk memahami al-Quran sehingga melahirkan konsep fiqh yang benar sedangkan untuk pelajaran Jurumiah, 'Imriti harus hafalan dulu yang diterapkannya. Landasan metode pembelajaran di Ponpes Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo berdasarkan surat An-Nahl:125 yang isi kandungannya ajakan untuk takwa dengan hikmah, metode pengajaran dan berdebat dengan cara yang baik. Semua metode pembelajaran yang digunakan di pondok kolaborasi dengan metode lainnya sehingga santri memiliki kualitas yang baik dan berprestasi. Tingkat Ulya belajar alfiah hatam 3 tahun, sedangkan kitab lainnya; Fathul Mu'in, Jaharmaknun, Tafsir Jalalain, hadisnya Riyadus Shalihin. Tingkat Wushto belajar watan Jurumiah, 'Imriti, nahwu sharaf dengan dibelajarkan madzhab Syafi'iyah. Tingkat Mah'ad 'Ali belajarnya pagi santrinya yaitu: STAIMA diikuti sekitar 150 santri mahasiswa belajar tentang belajar Bukhari-Muslim, Munir, Perbandingan Mazhab atau Muqaranah karena dianggap sudah bagus pemikirannya dibelajarkan pemikiran mazhab Imam Syafi'i dan Imam Maliki (Wawancara dengan Kiai Haji Mu'in Abdurrohman pada tanggal 5 Oktober 2021).

Pandangan K.H. Mu'in Abdurrohman hubungannya dengan kurikulum Kemenag dan Dikbud santri belajar dari pagi sampai jam 07.00 s.d 16.00 setelah itu belajar kepesantrenan. Adapun *punishment* bagi santri yang malas belajar dan tidak hafal pelajarannya santri tidak naik kelas dan santri tidak malu karena tidak naik kelas mereka mengulang lagi sampai hafalannya bagus baru naik kelas. Sedangkan *reward* untuk santri gratis tidak bayar uang sekolah yang Madrasah Aliyah dan ada program keagamaan pendalaman tahfidz 12 juz dan

diarahkan untuk masuk di Perguruan Tinggi dengan beasiswa ke UI, Brawijaya, UGM di Fakultas humaniora dan kedokteran, dan beasiswa ke UIN Jakarta Fakultas Kedokteran ada yang sudah selesai kuliahnya kemudian magang di pesantren sebagai tugas pengabdian. Adapun Alkamal adalah alumni Al Azhar kami pantau terus belajarnya supaya terus berprestasi dan setiap tahunnya ada yang lulus diterima dan dipercaya karena menurut kiai santri yang berprestasi kebanyakan santri yang kurang mampu dan mendapatkan beasiswa samapi 50 % diterima dan mendapatkan beasiswa. Santri berkualitas seimbang di bidang sains dan *out put* diterima di perguruan tinggi. Ada juga beasiswa dari Kemenag untuk ke luar negeri yaitu: Timur Tengah seperti: Mesir, Moroko, Damaskus, Makkah, Madinah, Sudan beasiswa penuh dari berangkat sampai pulang lagi sistem kuliahnya sangat ketat 10 mata kuliah kalau ada 4 mata kuliah tidak lulus maka di DO kuliahnya tidak boleh tidak lulus harus lulus semua mata kuliahnya. Persyaratannya pandai lughawiyah berbicara bahasa Arab dan hafalan Qurannya atau tahfidznya mampu minimal 3 juz dan modalnya mampu 12 juz sedangkan yang dites hanya 3 juz. Kemudian Pak Kiai Mu'in menganjurkan kepada para santrinya selalu belajar membawa buku, membawa alat tulis, sehari ada buku yang dibaca sampai selesai, dan menghafal (doa-doa dan kitab-kitab).

Adapun menurut alumni (Wawancara dengan alumni Muhamad Iqbal Hilmi) terkait dengan metode Kiai Munawwir dalam mengajarkan santrinya, tidak terlepas dari amanat atau pun wejangan yang selalu disampaikan baik dalam pengajian, upacara, di sekolah beliau selalu menyampaikan bahwa santri harus bertanya dan bertanya yang berarti dalam sistem pengajarannya selalu dua arah tidak satu arah. Kemudian kiai menasihatkan agar santrinya harus terus melanjutkan jenjang sekolahnya ke yang lebih tinggi dan beliau juga menitipkan agar santrinya tidak putus sekolah. Kemudian kiai juga menyampaikan bahwa pentingnya berorganisasi, makannya di pondok pesantren, banyak kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, ketika santrinya melanjutkan di luar pondok pesantren Al Azhar harus mempertahankan tradisi ataupun kebiasaan yang selalu didawamkan di ponpes seperti; tahlilan, istighosah, rathiban, marhabaan, dan lainnya.

Hasil Perubahan Perilaku Dalam Membina Kualitas Santri di Pesantren

Hasil perubahan dalam membina kualitas santri di pondok pesantren yaitu ada perubahan yang mendasar dari segi perilaku yang diawali santri tidak terbiasa takzim kemudian dicontohkan oleh santri senior, maka lama-kelamaan para santri baru dengan sendirinya timbul kesadaran sendiri untuk mengikuti santri senior tertanam perilaku takzim kepada Kiai, ustadz, ustadzah, orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kiai Mu'in bahwa akhlak tentu menjadi nilai yang lebih tinggi dari ilmu kami tanamkan begitu tanpa akhlak ilmu tidak ada apa-apa, *innaka la'ala khuluqin 'adzim* akhlak mempunyai jargon di atas ilmu ngesod atau takzim. Zaman si Embah oleh pengurus senior suka ngajarinnya kepada santri junior, ketika bertemu dengan orang tua, pengasuh, kamu bertemu di jalan harus berhenti dulu dan harus takzim kepada mereka. Kemudian santri menggunakan bahasa yang santun baik bahasa (Sunda, Indonesia, Jawa, Inggris, dan Arab). Dilengkapi Al-Asqalani' & Ibn Hajar, (2005:309) bahwa *sabda Rasulullah Saw, jagalah lisanmu kecuali dalam kebaikan*. Dengan demikian karena kedekatan antara kiai, ustadz dengan para santri dalam mendidik akhlak *saligus jiwa patriotisme santri dengan doktrin Aswaja, yaitu "hubbul wathan minal iman" adalah bagian dari iman*, maka isme-isme yang bisa mengarah kepada perilaku menyimpang seperti "radikalisme" bisa dicegah. Adapun program *prevention* dalam pencegahan radikalisme menurut Azra Azyumardi (2012) bahwa adanya: *Rehabilitasi, reedukasi, resosialisasi, pembinaan wawasan kebangsaan, pembinaan keagamaan moderat, dan kewirausahaan*.

Buah dari hasil pendidikan dan pembelajaran di Ponpes Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo sangatlah positif, sehingga dipastikan tidak ada santri yang terpapar harakah

radikalisme. Khusus pada masa pandemic covid sek³⁷un karena di Pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo santri belajar seperti biasa atau Pembelajaran Tatap Muka (PTM) dengan tetap menjalankan protokol kesehatan, diantaranya para santri tidak boleh menerima tamu termasuk dengan orang tua, terlebih dari daerah zona merah, santri dilarang ke luar lingkungan pondok. Sehingga keadaan santri tetap aman baik dari ancaman radikalisme karena sebetulnya secara geografis pondok sangat strategis bisa dilalui dari berbagai penjuru dan perbatasan dengan Jawa Tengah. Hal ini, biasanya daerah perbatasan itu rawan dengan isme dan budaya luar yang bisa merusak kultur dan tradisi pondok. Maka, pendidikan pesantren yang dimaksud adalah secara umum menurut Zamakhs²⁷i Dhofier, (1994:84) bahwa pesantren tradisional berpedoman perilaku sehari-hari dengan mempelajari, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam dengan meningkatkan pentingnya moral keagamaan.

Selanjutnya sebagai ikhtiar hasil perubahan perilaku santri di pesantren, pada setiap akhir sanah yaitu pada bulan Sya'ban dilaksanakan imtihan atau ujian kenaikan kelas dan kelulusan. Jika santri nilainya bagus maka naik kelas, tetapi kalau santri nilainya kurang dan hafalannya kurang serta materi yang dibelajarkan tidak bisa mengikutinya maka santri tidak naik kelas. Walaupun tidak naik kelas ada perubahan sikap di jiwa santri siap mengulang dan tidak merasa malu belajar dengan santri adik kelasnya serta sudah biasa dipesantren kalau mau naik kelas nilainya harus bagus dan hafalannya banyak, walaupun dia sudah jadi mahasiswa kuliah di STAIMA tidak malu untuk terus belajar di pesantren bersama santri adik kelasnya ikut belajar bersama. Ada sebagian santri yang tidak mau naik kelas karena kalau belajar formal biasanya semua naik tapi kalau di pesantren ada juga yang tinggal kelas. Apabila santri setelah pulang dari pondok tidak begitu bangga dengan santrinya mendirikan pabrik atau lainnya, tetapi kiai merasa bangga kalau santrinya mengajarkan kembali ilmunya kepada seisi rumahnya atau di masyarakat walaupun hanya mengajarkan alif, ba, ta, dan sebagainya. Dilengkapi Dewi Sadiyah, (2015:393) bahwa santri memiliki kepribadian sehat mengamalkan ilmunya dan memancarkan kebahagiaan sesuai kebutuh³⁶ati nuraninya. Diperkuat pandangan Nurotun Mumtahanah (2015) bahwa pesantren harus menghasilkan lulusan yang berkompeten dibidang IPTEK dan IMTAQ yang santrinya berkualitas. Sedangkan Moh. Qurtubi dan Saman Hudi, (2021) bahwa pesantren merupakan *life long education*. Maka pondok pesa²⁹en ini merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu juga terdapat pendidikan formal mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Perguruan Tinggi.¹⁸ndangan Latifah, (2020) bahwa pondok pesantren berperan dalam meningkatkan mutu pemahaman materi, bentuk kerjasama dan hasil peningkatan mutu aspek kognitif, afektif dan psikomotirik. Kemudian para santri yang mondok di Ponpes Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo banyak santrinya sebagai hafidz dan hafidzah. Para santri setiap tahun bertambah terus yang hafalannya minimal 3 juz dan maksimal 12 juz bahkan ada juga yang sampai 30 juz. Santri putri lebih banyak hafalan tahfidznya di 30 juz dibanding santri putra yang hafalan tahfidznya di 30 juz. Perubahan pada diri santri bisa berpikir positif dan memahami ilmu agama terutama dalam bidang fiqih yang berkaitan dengan tata cara ibadah atau *bertafaquh fiddin* dan faham ilmu nahwu dan sharaf. Semua santri selalu mengingat pesan kiai bahwa santrinya harus terus belajar dengan tekun dan ikhlas biar kelak jadi orang sukses.

Adapun kiprah alumni dalam menagkal paham radikalisme salah satunya membuat forum silaturahmi yang ada di tiap-tiap daerahnya seperti: Bandung, Malang, Yogyakarta, Purwokerto, Surabaya, Madura, Jakarta, Riau, dan lainnya. Biasanya forum silaturahmi ini disebut IKMAI (Ikatan Alumni Madrasah Al Azhar). Adapun kegiatannya dalam pertemuan rutin biasanya mengadakan khataman al-Quran, manakiban, istighosahan, ratiban, dan mengamalkan amalan-amalan yang ada di pondok. Hal ini, menjadi penguat untuk melanggengkan akhlak menagkal paham radikalisme, (Wawancara dengan alumni Elsa).

CONCLUSION

Hasil penelitian ini, menunjukkan judul pendidikan pesantren dalam membina kualitas santri melalui pencegahan radikalisme di masa pandemi covid-19 (Studi Deskriptif di Pesantren Miftahul Huda Al Azhar Citangkolo Kota Banjar) yaitu:

Upaya yang dilakukan kiai dalam membina kualitas santri di pesantren melalui pencegahan radikalisme di masa pandemi Covid-19, memberikan aturan pondok yang harus diikuti dan ditaati oleh semua santrinya dengan berbagai pertimbangan sehingga santrinya terhindar dari paham radikalisme dengan memiliki kualitas santri yang mumpuni baik menguasai bahasa Arab dan Inggris serta santri selalu bersyukur.

Metode yang digunakan kiai dalam membina kualitas santri di pesantren melalui berbagai metode yaitu: Keteladann, nasihat yang baik, diskusi, demonstrasi, contoh, membaca, bertanya pada gurunya latihan, pembiasaan, penugasan, hapalan, sorogan, bandungan yaitu akhlak kepada santri, *reward*, dan *punishment*.

Hasil perubahan perilaku dalam membina kualitas santri di pesantren, semua santri bisa mengikuti aturan pondok dan memiliki akhlak yang baik serta berubah perilaku dengan berpikir positif secara komprehensif menjadi santri yang berkualitas dan *bertafaquh fiddin*. Perubahan perilaku santri perilaku takzim kepada kiai, ustadz, ustadzah, dan orang tua. Lulusan pondok para santri memiliki hafalan minimal 3 juz dan maksimal 12 walaupun ada sebagian santri yang memiliki hafalan sampai 30 juz. Kemudian santri menjadi faham tentang fiqh dalam tata cara ibadah, memahami ilmu alat nahwu dan sharaf dalam membaca kitab. Adapun kiprah alumni dalam menangkal paham radikalisme salah satunya membuat forum silaturahmi yang ada di tiap-tiap daerahnya. Forum silaturahmi ini disebut IKMAI (Ikatan Alumni Madrasah Al Azhar). Adapun kegiatannya dalam pertemuan rutin seperti: Khataman al-Quran, manakiban, istighosahan, ratiban, dan mengamalkan amalan-amalan yang ada di pondok. Hal ini, menjadi penguat untuk melanggengkan *akhlak al-karimah* untuk menangkal paham radikalisme.

7. BIBLIOGRAPHY

- Al-Asqalani, Ibn H. (2005). *Fath al-Baari*. Beirut, Libanon: Daar al-Kitab al-Ma'rifah.
- Amirudin. (2019). *Model Manajemen Pondok Pesantren dalam Peningkatan Mutu Santri Bertaraf Internasional: Studi pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto Jawa Timur*. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam. Vol 9, No. 2 (2019). p-ISSN:2086-6186 e-ISSN: 2580-2453. DOI: <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5607>
- Asy'ari, Hasyim dkk. (2020). *Strategi Peningkatan Kualitas Santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Sukabumi Jawa Barat*. Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam P-ISSN: 2614-4018 Doi: 10.30868/im.v3i02.756 E-ISSN: 2614-8846. Islam3 123 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 02/06/2020, Accepted: 14/07/2020, Published: 31/07/2020.
- Azyumardi, Azra. (2012). *Akar Radikalisme Keagamaan Peran Aparat Negara, Pemimpin Agama dan Guru untuk Kerukunan Umat Beragama*. Jurnal Pendidikan Islam UIN Sun Kalijaga, No. 2, Vol.1.
- Bawani, I. (1993). *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Daradjat, Zakiah. (1993). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Bandung: Ruhama.
- Dhofier, Zamakhsyari. (1994). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3S.
- 3utaIslam.Com Aisyah/Bad'ul/Alazhar Media/06/06/2020
- Fathurrochman, Irwan (2017). *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh*

- Curup. Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 1 (1) pp. 85-104. ISSN 2580-5037
Official URL: <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JSMPI/ar...>
- <https://www.nu.or.id/daerah/pesantren-adzimat-bandung-adakan-rihlah-ilmiah-lintas-pesantren-xgGiG>
- Iswandi dan Taufan. (2017). *Mutu Pendidikan Pesantren Berbasis Masyarakat di Pondok Pesantren Darusy Syifa Tirtanadi Lombok Timur*. Journal Ilmiah Rinjani_ Universitas Gunung Rinjani Vol. 5 No. 2 Tahun 2017.
- Latifah. (2020). *Peran Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Millah: Jurnal Studi Agama ISSN: 2527-922X (p); 1412-0992 (e) Vol. 20, No. 1 (2020), pp. 173-197 DOI: 10.20885/millah.vol20.iss1.art7 Millah Vol. 20, No. 1 Agustus 2020 | 173.
- Merdeka.com (Mutia Anggraini, published 3/4/2020).
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1984). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication Inc.
- Mumtahanah, Nurotun. (2015). *Pengembangan Sistem Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri*. Al-Hikmah Jurnal Studi Keislaman, Volume 5, Nomor 1, Maret 2015.
- Qurtubi, Moh. dan Hudi, Saman. (2021). *Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Kualitas Santri*. Jurnal Pendidikan dan Aswaja. Vol. 7 No. 2 (2021) Desember DOI: <https://doi.org/10.56013/jpka.v7i2.1160>
- Sadiah, Dewi. (2015). *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ (2015). Education of Religious Values in Building Healthy Personality. Journal Pendidikan Islam. Volume: 1, Numbar 3, June 2015 M/1437 H ISSN. 2355-4339. The Faculty of Tarbiyah and Teacher Training State Islamic University (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung in Collaboration with Association of Indonesia Islamic Education Scholars.
- Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- S.Ghazi Alkhairy, M., dkk. (2017). *Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri*. Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah Vol. 2 No. 3 2017. DOI 10.15575/TADBIR.V2I3.294
- Tafsir, Ahmad. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya. www.alazharcitangkolo.com

Jurnal Revisi

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	litapdimas.kemenag.go.id Internet Source	2%
2	id.scribd.com Internet Source	1%
3	repository.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Singaperbangsa Karawang Student Paper	1%
5	id.wikipedia.org Internet Source	1%
6	www.nu.or.id Internet Source	1%
7	adoc.pub Internet Source	1%
8	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
9	jurnal.ugr.ac.id Internet Source	1%

10	www.scribd.com Internet Source	1 %
11	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1 %
12	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1 %
13	ejournal.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
14	ahmad-hapidin.blogspot.com Internet Source	1 %
15	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
16	ejournal.stainkepri.ac.id Internet Source	<1 %
17	ejurnal.uij.ac.id Internet Source	<1 %
18	journal.uii.ac.id Internet Source	<1 %
19	ejournal.stitmuhpacitan.ac.id Internet Source	<1 %
20	jurnal.staialhidayahbogor.ac.id Internet Source	<1 %
21	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	<1 %

22	www.bangkalankab.go.id Internet Source	<1 %
23	core.ac.uk Internet Source	<1 %
24	kampungtadris.wordpress.com Internet Source	<1 %
25	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
26	media.neliti.com Internet Source	<1 %
27	moam.info Internet Source	<1 %
28	rizmuhriz.wordpress.com Internet Source	<1 %
29	mediaindonesia.com Internet Source	<1 %
30	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
31	www.kajianpustaka.com Internet Source	<1 %
32	Edi Kusnadi. "EKSISTENSI PESANTREN DARUU ATTAUHID MUARO KUMPEH - MUARO JAMBI TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN	<1 %

MASYARAKAT", TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin, 2016

Publication

33	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
34	smasalazhar.blogspot.com Internet Source	<1 %
35	123dok.com Internet Source	<1 %
36	Dspace.Uii.Ac.Id Internet Source	<1 %
37	banjarmasin.tribunnews.com Internet Source	<1 %
38	lib.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
39	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
40	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
41	ariezcorp.blogspot.com Internet Source	<1 %
42	vibdoc.com Internet Source	<1 %
43	www.guruabata.web.id Internet Source	<1 %

44

archive.org

Internet Source

<1 %

45

animarlina.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On